

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Perbankan mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana dan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya, 2000). Sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi sebagai perantara dapat berjalan dengan lancar. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga akan semakin besar kemungkinan harga saham akan naik (Koetin, 2002).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zuliarni, 2012). Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini juga akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara.

Investasi dalam saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat risiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat risiko yang rendah dari

investasi yang dilakukan. Dalam keadaan yang sebenarnya semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual dan transparan mengenai perusahaan (Setiawan, 2009). Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Analisis dari laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio finansial (*financial rate*). Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan perbankan menggunakan beberapa indikator yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Risk Assets (RORA)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut Dendrawijaya (2000) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatannya.

Return on Risk Assets (RORA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007). Rasio ini yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya *risked assets* yang dimiliki. Menurut Anisma (2012) nilai RORA yang

tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diterima juga optimal dan juga akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan.

Menurut Vidyatama dan Mardhono (2012) menyatakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memperlihatkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit menjadi lebih besar. Jika likuiditasnya rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen terhadap bank tersebut (Dendawijaya, 2005).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan nilai total asetnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin lebih baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2001). ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Mahardian, 2008).

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan

operasionalnya. NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Sudjaja, 2003).

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak bank yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Penelitian Haryetti (2012) mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2010. Menemukan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Risk Assets* (RORA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Anisma (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Menemukan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Takarini (2013) mengenai dampak tingkat kesehatan bank terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Menemukan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* tidak

berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Pelawi (2015) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Risk Assets* (RORA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut karena belum ada hasil yang konsisten. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Risk Assets* (RORA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risk Assets* (RORA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Return on Risk Assets* (RORA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menganalisis secara simultan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risk Assets* (RORA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai aspek, baik itu aspek teoritis maupun aspek praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi pihak investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dalam menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang rendah dan meramalkan harga-harga saham perusahaan perbankan sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan *return* saham yang optimal.

c. Bagi pihak manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, bahwa rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan ini dilakukan secara sistematis dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan pada penulisan ini, terkait permasalahan yang dibahas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan masalah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi dari penelitian.

